

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Melalui Novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut karya* Dian Purnomo dapat diketahui bahwa aktivitas pertambangan emas membawa dampak yang signifikan terhadap lingkungan alam di Kepulauan Sangihe. Alam yang dianggap sebagai ibu bumi tidak hanya menjadi sumber kehidupan, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan perempuan. Keduanya dipandang sebagai pemberi dan penjaga kehidupan sehingga ketika alam dirusak oleh eksploitasi tambang, perempuan pun turut merasakan luka yang sama. Kerusakan ekologis di Kepulauan Sangihe akibat pertambangan emas kemudian berdampak terhadap perempuan Sangihe yang bergantung pada sumber daya alam lokal untuk keberlangsungan hidup mereka. Krisis air, hilangnya sumber pangan, kontaminasi zat berbahaya, meningkatnya ketidakamanan dan ketidaknyamanan karena aktivitas peledakkan bom, serta meningkatkan kondisi kemiskinan di wilayah yang terdampak menjadi beban tambahan bagi para perempuan di Kepulauan Sangihe.

Dampak-dampak yang dirasakan oleh perempuan Sangihe tersebut membuat perempuan di Sangihe melakukan berbagai macam resistensi terhadap perusahaan tambang emas asing. Bentuk resistensi yang dilakukan mencakup resistensi terbuka dan resistensi tertutup. Resistensi terbuka dilakukan dengan cara-cara seperti aksi penandatanganan petisi, aksi demonstrasi, aksi blokade jalan, aksi kampanye, dan aksi melalui media massa. Sementara resistensi tertutup yang ditemukan yaitu berupa kemarahan, umpatan,

menyembunyikan perasaan, ritual adat, memberi dukungan finansial terhadap upaya perlawanan, serta mendukung aksi sabotase. Bentuk resistensi terbuka lebih banyak ditemukan karena perempuan di Sangihe melakukan perlawanan dengan bergabung ke suatu gerakan yang bernama Aliansi Selamatkan Pulau Kami. Kedua jenis resistensi tersebut dilakukan oleh perempuan Sangihe semata-mata untuk menolak beroperasinya pertambangan emas di tanah mereka agar tanah Sangihe tetap terjaga kelestariannya dan dapat dimanfaatkan oleh generasi-generasi selanjutnya. Oleh karena itu, perjuangan perempuan Sangihe melawan eksploitasi tambang emas menggambarkan upaya mereka untuk mempertahankan lingkungan, hak hidup, dan keberlanjutan sumber daya alam bagi generasi mendatang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas karena hanya membahas mengenai dampak pertambangan terhadap perempuan dan keadaan ekologi beserta bentuk resistensi tokoh perempuan terhadap perusahaan tambang. Terdapat banyak aspek yang bisa peneliti lain kaji lebih mendalam. Peneliti lain dapat mengkaji mengenai relasi perempuan dan alam serta perjuangan perempuan dalam mempertahankan kelestarian alam dalam novel-novel lain yang bertema serupa. Peneliti juga dapat menggunakan pendekatan lain seperti ekokritik sastra, sosiologi sastra, dan pendekatan lainnya. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan

kontribusi yang baru dalam mengkaji berbagai aspek yang terdapat dalam novel ini.

2. Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang berpihak pada kelestarian lingkungan dan perlindungan terhadap masyarakat terdampak, khususnya perempuan. Pemerintah perlu memastikan bahwa izin usaha pertambangan diberikan dengan mempertimbangkan dampak ekologis dan sosial jangka panjang. Selain itu, partisipasi aktif perempuan dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan lingkungan perlu diakui dan difasilitasi secara adil.

3. Perusahaan Tambang

Perusahaan tambang diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi semata, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan ekologis. Komitmen nyata diperlukan untuk menghindari praktik eksploitasi yang merugikan masyarakat lokal dan merusak lingkungan. Perusahaan perlu menjalin komunikasi yang transparan, melibatkan perempuan dalam diskusi lingkungan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam.

4. Masyarakat Umum

Masyarakat, terutama yang tinggal di wilayah rawan pertambangan, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga lingkungan hidup dan memperjuangkan hak atas ruang hidup

yang sehat. Peran perempuan sebagai penjaga alam perlu diapresiasi dan didukung dalam berbagai bentuk solidaritas komunitas. Karya sastra seperti novel ini dapat dijadikan sebagai media refleksi dan edukasi untuk membangun kepekaan ekologis serta kesadaran akan pentingnya perlawanan terhadap ketidakadilan ekologis.

